

ABSTRAK

Surjanto.2022 : “Meningkatkan Ketrampilan Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran abad 21 melalui supervisi Menejerial di Sekolah binaan Kecamatan Rimbo bujang tahun 2022 kangsur6@gmail.com

Sekolah Dasar Negeri 093/VIII Tegal Arum. Hp 085368178854

Supervisi Menejerial adalah serangkaian kegiatan Pengawas dalam upaya memberikan bantuan profesional kepada Guru agar terjadi perubahan pada pengelolaan dokumen administrasi yang berupa perangkat pembelajaran yang lebih baik di satuan Pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya. dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana dan program yang dimiliki satuan pendidikan. (Kusnandar:2007) memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan guru melalui supervise menejerial dalam membina, membimbing dan melatih Sekolah agar guru di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran, bahwa salah satu budaya pembinaan adalah semua kegiatan baik secara teknik, metode, strategi dan model pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia, dalam hal mengelola pembelajaran yang lebih baik, secara terus menerus dengan tidak meninggalkan administrasi guru dan tenaga Kependidikan lainnya baik yang bersifat personal maupun yang bersifat proporsional. Berdasarkan hasil supervisi, observasi dan wawancara ternyata pengelolaan dokumen guru masih pada kategori cukup (50-75) sebagai tindak lanjut akan dilakukan kegiatan ilmiah melalui Penelitian Tindakan.

Jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian Kualitatif tentang kemampuan guru dalam mengelola dokumen pembelajaran secara bertahap, metode yang digunakan dalam pembinaan dan pembimbingan menggunakan metode pendampingan langsung secara berkala di sekolah sebagai salah satu variabel, teknik pembinaan melalui observasi wawancara secara terbuka adapun teknik studi dokumen sebagai bentuk administrasi dan Instrumen berupa daftar ceklis pengamatan berbagai administrasi pembelajaran dengan skor maksimal 4 akan dijadikan sebagai variabel bebas. Data berupa deskripsi hasil kerja menyusun

program supervisi manajerial yang dilakukan guru dijadikan sampel. Program supervisi manajerial sebagai produk kemampuan kerjanya dibuktikan dengan hasil pengamatan sesuai program supervisi. Untuk studi dokumen dibuktikan dengan menggunakan instrument yang diisi oleh Kepala sekolah, yang setiap itemnya diberi rentangan skor 1, 2, 3, 4, 5 dengan kategori 1 = kurang, 2 = sedang, 3 = cukup, 4 = baik 5 = baik sekali. (PKB-pengawas 2017: 41) Dengan instrument tersebut dapat ditunjukkan kemampuan dan hasil diperoleh sebanyak 100 yang dibedakan menjadi **sangat rendah = 0 – 25, rendah = 25 – 50, sedang = 50 – 75, cukup, 75 – 85, baik dan 86 – 100**. Sangat baik

Jumlah akumulasi perolehan skor siklus II dari 10 guru (738), rata-rata (73,8), kategori kurang (0%), kategori sedang (0%), kategori Cukup 6 guru (42,48%), Kategori Baik 4 (28,48%) dengan demikian kegiatan siklus kami hentikan karena sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, sedangkan kelengkapan perangkat Pembelajaran dari hasil Observasi baik dan tetap ditindak lanjuti dengan pemantauan, Pendampingan berkelanjutan dengan tujuan menjaga kondisi yang sudah diperoleh. Dan item yang pelaksanaannya banyak mengalami kesulitan adalah menyusun program supervisi Manajerial yang mempertimbangkan latar belakang kebutuhan jabatannya, latar belakang potensinya dan sumberdaya pendidikan yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembinaan model tutorial secara direktif instruktif dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah untuk menyusun program supervisi manajerial di sekolahnya masing-masing. Dengan harapan penulisan ini dapat bermanfaat bagi pengawas Pembina khususnya pengawas sekolah umumnya, kepala sekolah dapat termotivasi untuk membuat program supervisi manajerial sekolahnya.

Kata Kunci : Pengamatan pembelajaran”

PENDAHULUAN

Untuk tercapainya pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari tangan dingin yang berkualitas, guru sebagai ujung tombak pengelolaan penyelenggaraan pendidikan (baca : belajar mengajar / pembelajaran) di sekolah.

Oleh guru sesuai dengan Permendiknas No. 74 Tahun 2008 tentang tugas guru salah satunya guru harus memiliki ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan merefleksi sebagai tanggung jawabnya. Kita tahu bahwa supervisi manajerial merupakan salah satu komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan, karena supervisi manajerial merupakan dokumen alat kontrol pembinaan mutu dari suatu proses pengelolaan suatu program penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. (PKBPengawas 2017:23) Namun kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum mencapai standar” sesuai permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar Isi, masih kurang tidak memiliki kompetensi sebagai guru, yang ditunjukkan oleh adanya guru di sekolah tidak memiliki atau tidak membuat program pembelajaran sebagai perangkatnya dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Pada hal supervisi manajerial sebagai salah satu komponen administrasi yang berfungsi untuk mengontrol berjalan atau tidaknya sebuah program kegiatan suatu unit kerja atau organisasi.

Sisi lain menunjukkan bahwa guru di sekolah masih malas membuat atau tidak memiliki kemampuan untuk membuat. Hal ini setelah diamati dan diobservasi ternyata dari 10 guru di sekolah binaan yang memberikan respon menjalankan apa yang telah disarankan pengawas pembina baru 4 guru di sekolah saja, sedangkan 6 guru di sekolah belum menunjukkan tanda-tanda memahami tentang pembuatan program terkait bidang tugasnya.

Berdasarkan temuan dan hasil diskusi kolaborasi dengan Kepala Sekolah binaan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :1).Guru di Sekolah belum membuat dokumen program supervisi akademik/manajerial secara lengkap. 2).Guru di Sekolah belum menyusun memiliki dokumen instrument supervisi manajerial dengan baik. 3).Guru di sekolah jarang memiliki jadwal pelaksanaan supervisi manajerial. 4).Kalau ada program supervisi manajerial, tapi tidak ada pelaksanaan dan tidak ada jadwal. 5).Belum meratanya pengetahuan Guru di Sekolah tentang konsep supervisi manajerial. 6).Kepala Sekolah masih berpandangan bahwa membuat atau tidak membuat supervisi manajerial sama saja..7).Kepala Sekolah belum konsisten membuat program supervisi manajerial apalagi melaksanakannya. 8).Jika ada supervisi manajerial, kepala sekolah hanya

sekedar masuk dan menanyakan ke kelas tentang kelengkapan dokumen, mengisi instrument, setelah itu keluar.9).Jika ada supervisi manajerial oleh kepala sekolah, guru di sekolah tidak disosialisasikan kepada bawahannya.10).Kepala sekolah kurang terbuka dan tidak pernah berkolaborasi tentang tugasnya dengan pengawas pembina khususnya tentang supervisi manajerial.11).Pembinaan oleh pengawas pembina masih kurang dan kurang proaktif.12).Belum sinerginya hubungan kerja pengawas pembina dengan kepala sekolah khususnya adalah hal supervisi akademik.13).Kurang perhatian pengawas pembina terhadap kinerja kepala sekolah khususnya dalam rangka supervisi manajerial.14).Pengawas Pembina terlalu beranggapan bahwa tugas supervisi akademik sudah dilakukan oleh kepala sekolah.15).Pengawas Pembina kurang proaktif dan tanggap terhadap kekurangan-kekurangan kinerja kepala sekolah khususnya kompetensi supervisor.16).Dalam kaitan kerja pengawas pembina belum diberdayakan oleh kepala sekolah sebagai partner kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembinaan dan pembimbingan menggunakan metode pendampingan langsung secara berkala di sekolah sebagai salah satu variabel, teknik pembinaan melalui observasi wawancara secara terbuka adapun teknik studi dokumen sebagai bentuk administrasi dan Instrumen berupa daftar ceklis pengamatan praktik pembelajaran

Penelitian ini dilakukan di sekolah binaan SDN 093/VIII Tegal Arum Kec. Rimbo bujang sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Guru disekolah binaan

No.	Nama Guru di sekolah Binaan	Tugas Mengajar	Jam Wajib Mengajar
1	Risa Dwi Utami ,S.Pd.	Kls 6	36 Jam
2	Dwi Sunarko,S,Pd.SD	Kls 5	36 Jam
3	Elita Utami,S.Pd.	Kls 1	30 Jam
4	Asih Wati,S.Pd	Kls 4	36 Jam
5	Tasya Yulistina,S.Pd	Kls 3	34 Jam
6	Suyamto,S.Pd	Kls 2	32 Jam

7	Toni Asmara,S.Pd.I	Guru Agama	24 Jam
8	Asrimal,A,Ma.Pd	Guru Olahraga	24 Jam
9	Rudi Herliyanto S.sos	OPS	30 Jam

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai bulan Agustus s/ d Nopember 2022 yang dirinci dalam kegiatan sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				Ket.
		Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022	Nopember 2022	
1.	Persiapan	xxxxxxx				
2.	Pelaksanaan		xxxxxxx	xxxxxxx		
3.	Pelaporan				Xxxxxxxx	

Subyek penelitian ini adalah semua Guru di Sekolah binaan sebanyak 9 guru di sekolah sebagai berikut :

Tabel 3. Subyek penelitian

No.	Nama guru sekolah Binaan	Jam mengajar
1	Risa Dwi Utami ,S.Pd.	36 jam
2	Dwi Sunarko,S,Pd.SD	36 jam
3	Elita Utami,S.Pd.	30 jam
4	Asih Wati,S.Pd	36 jam
5	Tasya Yulistina,S.Pd	34 jam
6	Suyamto,S.Pd	32 jam
7	Toni Asmara,S.Pd.I	24 jam
8	Asrimal,A,Ma.Pd	24 jam
9	Rudi Herliyanto S.sos	32 jam

Kemampuan guru di Sekolah dalam membuat dan menyusun dokumen di sekolahnya yang indikator keberhasilannya ditunjukkan oleh adanya hasil bimbingan berupa draf program supervisi dan pemahaman tentang supervisi

Data diambil secara langsung dalam bentuk jumlah kumulatif **skor** ,rata-rata dan prosentase, isian Instrumen kemampuan pengetahuan membuat program pembelajaran supervisi manajerial yang diisi oleh Kepala Sekolah sampel yang dikategorikan menjadi

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| a. Sangat Kurang = 0 – 25. | d. Baik = 75 – 100 |
| b. Kurang = 25 – 50 | |
| c. Cukup = 50 – 75 | |

dan jumlah skor dari isian Instrumen kemampuan membuat dan menyusun program supervisi manajerial terkait dokumen yang diambil dari hasil penelaahan draf program supervisi manajerial dari setiap guru di sekolah .

Data diperoleh dengan menggunakan instrumen uji pengamatan dokumen kelengkapan pembelajaran dan kemampuan guru dalam membuat program supervisi manajerial (terlampir).Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif

HASIL PENELITIAN

Mengadakan koordinasi dengan Guru di Sekolah binaan membahas rencana penelitian yang akan dilaksanakan sebagai tindak lanjut evaluasi hasil pembinaan antara lain : identifikasi permasalahan hasil evaluasi pembinaan tahun sebelumnya.

Merencanakan penelitian (perlakuan pembinaan) berdasarkan siklus dan waktu yang tersedia.

1. Menetapkan tempat dan subyek penelitian.
2. Menetapkan waktu dan jadwal pelaksanaan penelitian
3. Menetapkan waktu dan jadwal pelaksanaan dan materi bimbingan tindakan.
4. Membuat instrumen penilaian
5. Mempersiapkan undangan dan daftar hadir.

6. Menginventarisasi permasalahan yang berkaitan dengan Pengelolaan pembelajaran

Dan Perangkat Pembelajaran

7. Persiapan sarana pendukung untuk kelancaran kegiatan dan bahan materi Pembimbingan pada saat tindakan.

Dari hasil identifikasi masalah yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi awal sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. diperoleh hasil identifikasi masalah yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi awal, dibina, dilakukan tindakan dengan menggunakan instrument siklus I, siklus II dan siklus III yang telah disediakan diperoleh data seperti dibawah ini :

Tabel Rekapitulasi perolehan skor, rata-rata dan persentase

Deskripsi hasil uji dokumen Perangkat pembelajaran di SD wilayah binaan pada siklus III hasilnya

Tabel 4. Rekapitulasi hasil pengujian dokumen perangkat pembelajaran abad 21

No.	Nama guru di Sekolah	Total Skor	Ada / Tidak ada	kurang	sedang	cukup
1.	Hermi, S.Pd.SD	79	baik	-	-	
2.	Suwarni, S.Pd.SD	84	baik	-	-	-
3.	Siti Bariyah, S.Pd.SD	81	baik	-	-	-
4.	Tumanggor, S.Pd.SD	80	baik	-	-	
5.	Mujiran, S.Pd.SD	77	baik	-	-	-
6.	Suyamto, S.Pd	72	cukup	-	-	X
7.	Tuminah, S.Pd.SD	78	baik	-	-	
8.	Rahmawati, S.Pd.SD	75	baik	-	-	-
9.	Saraswati, S.Pd	79	baik	-	-	-
10.	Ahmad Suyono, S.Pd	76	cukup	-	-	X

JUMLAH SELURUHNYA		778				
RATA - RATA		77,8				14,72
PRESENTASE (%)		77,8%		0%	0%	14,72%

Sebagai berikut : Jumlah akumulasi perolehan skor dari 10 guru (778),rata-rata(77,8), kategori kurang (0%),kategori sedang (0%),kategori Cukup 8 guru (64,48%),Kategori Baik 2 (14,,7248%) dengan demikian kegiatan siklus kami hentikan karena sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, sedangkan kelengkapan perangkat Pembelajaran dari hasil Observasi baik.dan tetap ditindak lanjuti dengan pemantauan ,Pendampingan berkelanjutan dengan tujuan menjaga kondisi yang sudah diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Dari hasil pembahasan dan kajian secara bertahap mulai dari observasi dan studi dokumen pengelolaan Pembelajaran di sekolah sebagai data awal dan setelah pembinaan kepada sekolah dilanjutkan siklus I sampai siklus III serta hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa

- a. Pembinaan Pengelolaan penyusunan perangkat pembelajaran Pembelajaran di sekolah secara langsung dengan Tehnik Pembinaan berkala,Observasi dan studi Dokumen terhadap 10 guru di sekolah dapat diterapkan secara bersamaan dalam penelitian Tindakan di Sekolah.
- b. Pembinaan langsung terhadap obyek-obyek masalah dapat mendorong Guru di Sekolah untuk melakukan tindakan nyata sesuai dengan tugas pokoknya yaitu Mengelola Pembelajaran di sekolahnya.
- c. Guru di Sekolah merasa terbantu dalam menyusun dan mengelola dokumen Perangkat Pembelajaran sesuai dengan petunjuk dan memiliki standardan terukur berbasis kinerja dan dokumen di sekolahnya.

- d. Pembinaan dan pengelolaan merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dapat bermanfaat untuk memotivasi /Guru dan Kepala Sekolah melengkapi dokumenperangkatpembelajaran di sekolah
- e. Guru di sekolah terinspirasi untuk melakukan kegiatan semacam ini dengan topik yang berbeda untuk melengkapi kompetensi diri dan administrasi sekolah sesuai dengan tugas pokoknya .
- f. Guru di Sekolah termotivasi dengan kegiatan semacam ini untuk dikembangkan sebagai bentuk alternatif pembinaan terhadap Guru di sekolah.

Saran

Dari kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

- g. Kepala sekolah Sebagai Top Menejer di Sekolah hendaknya lebih meningkatkan intensitas Pengawasan Supervisi baik akademik maupun manajerial dalam Pembelajaran di Sekolah menjadi hal Penting ,dan secara berkala perlu melakukan studi Dokumen dan observasi. Secara langsung dan berkala untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan telah dilakukan.
- h. Kepala Sekolah sebagai supervisor bagi guru dapat menyusun dan mengelola dokumen dengan baik dan benar sebagai bentuk kinerja yang terukur dan tertetandar melalui program supervise Manajerial secara mandiri khususnya pada pengelolaan administrasi pembelajaran untuk kegiatan Pengembangan pembelajaran Di Sekolah.dengan kepemilikan perangkat yang benar.
- i. Pengawas sebagai Mitra Kerja dalam Melaksanakan Tugas dapat kiranya dijadikan sebagai inspirator dan motivator bahwa dalam melakukan pembinaan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai tehnik.
Pengawas sekolah dapat mengembangkan karya inovatif, Kreatif dalam menjalankan tugas pokoknya,dengan berbasis dokumen sehingga tidak monoton dan selalu menyesuaikan dengan Perkembangan IPTEK.
- j. Bagi pihak terkait Dinas Pendidikan dapat hendaknya dapat memfasilitasi dan memotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan berkaitan dengan Kegiatan

Akademik bagi guru dan Kepala Sekolah..dalam rangka pengembangan Koprofesian Berkelanjutan sebagai bagian dari Profesionalisme. Dari hasil pembahasan dan kajian secara bertahap mulai dari siklus satu hingga siklus tiga serta hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa : 1).Pembinaan model tutorial secara direktif instruktif penyusunan program supervise akademik terhadap guru di sekolah diterima secara antusias. 2).Pembinaan model tutorial secara direktif instruktif dapat mendorong Kepala Sekolah untuk melakukan tindakan nyata sesuai dengan tugas pokoknya yaitu membuat program supervisi akademik untuk sekolahnya. 3).Kepala Sekolah merasa terbantu dalam menyusun program supervise akademik di sekolahnya. 4).Pembinaan model tutorial secara direktif instruktif merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dapat bermanfaat untuk memotivasi Kepala Sekolah melengkapi administrasi sekolah seperti program supervise akademik. 5).Kepala sekolah terinspirasi untuk melakukan kegiatan semacam ini dengan topik yang berbeda untuk melengkapi kompetensi diri dan administrasi sekolah sesuai dengan tugas pokoknya. 6).Kepala Sekolah termotivasi dengan kegiatan semacam ini untuk dikembangkan sebagai bentuk alternatif pembinaan terhadap guru-guru dimasa-masa mendatang .

DAFTAR PUSTAKA

Kemdikbud, 2019 Program PKB-PKP Kepala Sekolah dan guru Inti Modul G
Supermen2, ...

Kemdikbud, 2017 Program PKB-PKP, modul c guru imbas

Kemdikbud, 2017 *P4TK bahasa* Program PKB-Kepala Sekolah Modul C
Supermen1, ...

Arikunto Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Djam'an. 1996. *Supervisi Akademi (Teori dan Praktek)*, Depdikbud.

Depdiknas , 2007. *Instrumen Penilaian Program Kerja dan buku kerja Kepala sekolah*

Depdiknas, 2009. *Naskah Kompetensi Evaluasi Pendidikan Bahan Training Of Trainers Kompetensi Evaluasi, supervisi akademik, dan Penelitian Pengembangan Bagi Pengawas SDMI/SMP/MTs*, Direktorat tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK Depdiknas, Jakarta.

Darmadi, 2009, *Administrasi Dan Pengelolaan Sekolah (Pendahuluan)* PPPPTK Bahasa.

Kusnandar, 2007. *Guru Profesional*, Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Muhamad Yamin, 2009. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan Dan Akreditasi Sekolah*, PPPPTK Penjas.

Martinis Yamin, 2006. *Sertifikasi Keguruan Di Indonesia*, Jakarta : Gaung Persada Press.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.REVISI 2

Permendiknas Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar proses

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD

Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Suryana Adang, 2009 *Metode dan Teknik Supervisi*, PPPTK Pertanian Cianjur

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Zainal Aqib, 2007. *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, Surabaya : Yrama Widya.